**Batak Simalungun**

**Batak Simalungun** adalah salah sub [Suku Bangsa Batak](http://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Bangsa_Batak) yang berada di [provinsi](http://id.wikipedia.org/wiki/Provinsi) [Sumatera Utara](http://id.wikipedia.org/wiki/Sumatera_Utara), [Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia), yang menetap di [Kabupaten Simalungun](http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Simalungun) dan sekitarnya. Beberapa sumber menyatakan bahwa leluhur suku ini berasal dari daerah [India](http://id.wikipedia.org/wiki/India) Selatan. Sepanjang sejarah suku ini terbagi ke dalam beberapa kerajaan. Marga asli penduduk Simalungun adalah Damanik, dan 3 marga pendatang yaitu, Saragih, Sinaga, dan Purba. Kemudian [marga](http://id.wikipedia.org/wiki/Marga_Simalungun) marga (nama keluarga) tersebut menjadi 4 marga besar di Simalungun.

Orang [Batak](http://id.wikipedia.org/wiki/Batak) menyebut suku ini sebagai suku "Si Balungu" dari legenda hantu yang menimbulkan wabah penyakit di daerah tersebut, sedangkan [orang Karo](http://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Karo) menyebutnya Timur karena bertempat di sebelah [timur](http://id.wikipedia.org/wiki/Timur) mereka.

Terdapat berbagai sumber mengenai asal usul Suku Simalungun, tetapi sebagian besar menceritakan bahwa nenek moyang Suku Simalungun berasal dari luar [Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia).  
Kedatangan ini terbagi dalam 2 gelombang [[1]](http://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Simalungun#cite_note-1):

1. **Gelombang pertama (*Simalungun Proto* )**, diperkirakan datang dari Nagore (India Selatan) dan pegunungan Assam (India Timur) di sekitar [abad ke-5](http://id.wikipedia.org/wiki/Abad_ke-5), menyusuri [Myanmar](http://id.wikipedia.org/wiki/Myanmar), ke [Siam](http://id.wikipedia.org/wiki/Siam) dan [Malaka](http://id.wikipedia.org/wiki/Kesultanan_Malaka) untuk selanjutnya menyeberang ke Sumatera Timur dan mendirikan kerajaan **Nagur** dari [Raja](http://id.wikipedia.org/wiki/Raja) dinasti [Damanik](http://id.wikipedia.org/wiki/Damanik).
2. **Gelombang kedua (*Simalungun Deutero*)**, datang dari suku-suku di sekitar [Simalungun](http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Simalungun) yang bertetangga dengan suku asli Simalungun.

Pada gelombang Proto Simalungun di atas, **Tuan Taralamsyah Saragih** menceritakan bahwa rombongan yang terdiri dari keturunan dari 4 Raja-raja besar dari Siam dan India ini bergerak dari Sumatera Timur ke daerah [Aceh](http://id.wikipedia.org/wiki/Aceh), [Langkat](http://id.wikipedia.org/wiki/Langkat), daerah Bangun Purba, hingga ke Bandar Kalifah sampai Batubara.

Kemudian mereka didesak oleh suku setempat hingga bergerak ke daerah pinggiran [danau Toba](http://id.wikipedia.org/wiki/Danau_Toba) dan [Samosir](http://id.wikipedia.org/wiki/Samosir).

*Pustaha Parpandanan Na Bolag* (pustaka Simalungun kuno) mengisahkan bahwa *Parpandanan Na Bolag* (cikal bakal daerah Simalungun) merupakan kerajaan tertua di Sumatera Timur yang wilayahnya bermula dari Jayu (pesisir Selat Malaka) hingga ke Toba. Sebagian sumber lain menyebutkan bahwa wilayahnya meliputi [Gayo](http://id.wikipedia.org/wiki/Gayo) dan [Alas](http://id.wikipedia.org/wiki/Alas) di Aceh hingga perbatasan sungai Rokan di [Riau](http://id.wikipedia.org/wiki/Riau).

Kini, di Kabupaten Simalungun sendiri, Akibat derasnya imigrasi, suku Simalungun hanya menjadi mayoritas di daerah Simalungun Atas.